

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT
BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 3 MUARA BUNGO**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program S1 Pada Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang*



OLEH:

SILVIA

08214 / 2008

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MEMBUAT
BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 3 MUARA BUNGO**

Nama : Silvia
BP/NIM : 2008/08214
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 201

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rahmiati, M.Pd
NIP. 19620904 198703 2 003

Dra. Yenni Idrus, M.Pd
NIP. 19560117 198003 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan di Depan
Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 3 Muara Bungo

Nama : Silvia

BP/NIM : 2008/08214

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Ketua : Dra. Rahmiati, M.Pd _____

Sekretaris : Dra.Yenni Idrus, M.Pd _____

Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd _____

Anggota : Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd _____

Anggota : Dra. Ramainas, M.Pd _____

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita	11

2. Hasil Belajar	12
3. Status Sosial Ekonomi	16
a. Faktor-faktor yang menentukan keadaan sosial ekonomi...	17
1) Tingkat pendidikan	17
2) Tingkat pendapatan orang tua	23
4. Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Hasil Belajar	
Mata Pelajara Membuat Busana Wanita	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis.....	27

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi data Penelitian	34
2. Uji Persyaratan Analisis data Penelitian	42
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Homogenitas	43
c. Uji Hipotesis	44

d. Uji t	45
D. Pembahasan	46
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	49
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Tahun Ajaran 2009 / 2010	4
2. Standar Penilaian Kompetensi SMK	15
3. Kelompok Tingkat Pendapatan	24
4. Kisi-kisi Instrumen penelitian	31
5. Perhitungan statistik data status sosial ekonomi orang tua	34
6. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua siswa	35
7. Distribusi frekuensi tingkat pendapatan orang tua siswa	37
8. Distribusi frekuensi status sosial ekonomi orang tua siswa	39
9. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas XI	41
10. Hasil uji normalitas	43
11. Hasil uji homogenitas.....	44
12. Hasil analisis uji t data status sosial ekonomi orang tua dan Hasil belajar	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar	27
2. Histogram frekuensi tingkat pendidikan	36
3. Histogram frekuensi tingkat pendapatan	38
4. Histogram frekuensi status sosial ekonomi orang tua	40
5. Histogram frekuensi hasil belajar siswa	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan Nasional, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Seorang guru perlu menyadari isi pasal dari ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahannya itu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda.

Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Didalam UU RI N0.2 Tahun 1989 BAB IV Pasal 10 tentang sistem pendidikan nasional yaitu penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan bersinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan.

SMK Negeri 3 Muara Bungo yang tergolong baru telah berdiri selama 4 tahun. Sekolah ini memiliki 3 bagian bidang keahlian yaitu Tata Busana, Tata Boga dan Teknik Informatika. Hal ini diharapkan dapat mendukung dalam menghasilkan tamatan – tamatan yang mempunyai skill yang unggul dalam bidangnya.

Selama PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) di SMK Negeri 3 Muara Bungo pada Bulan Oktober 2010 Penulis melihat adanya masalah di hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Ada beberapa pelajaran produktif di SMK Negeri 3 Muara Bungo salah satunya Membuat Busana Wanita. Untuk itu siswa harus banyak berlatih supaya nantinya menguasai teori membuat busana wanita yaitu menjahit baju kurung, blus dan kemeja. Hal ini

bisa terwujud jika didukung dengan adanya bahan praktik. Yang mana tingkat ekonomi orang tua siswa di SMK Negeri 3 Muara Bungo berbeda –beda.

Mata pelajaran Membuat Busana Wanita ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang terampil dalam bidangnya yaitu Tata Busana dimana siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang handal sehingga dapat bersaing didunia kerja nantinya. Mata pelajaran Membuat Busana Wanita ini menuntut siswa agar sering melakukan praktik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, karena jika siswa sering praktik tentu hasilnya akan lebih memuaskan, terkendala pada biaya untuk membeli bahan untuk praktik tentu membuat minat belajar siswa menjadi menurun sehingga hasil belajar yang diperolehpun kurang memuaskan.

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) “Pada tingkat nasional batas nilai minimum untuk hasil belajar yang baik ditetapkan dengan nilai $\geq 7,00$ untuk rank 1 – 10. Sedangkan menurut surat Dirjendikdasmen no 1321/c4/MN/2004 tentang pengkajian Standar Ketuntasan Minimal, maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006 setiap sekolah boleh menentukan standar ketuntasan sekolah masing – masing (gurutapteng.wordpress.com). Maka SMK Negeri 3 Muara Bungo menetapkan standar ketuntasan minimal belajar dengan nilai besar atau sama dengan 7,00 untuk mata pelajaran kejuruan, namun standar ketuntasan minimal bisa saja berbeda setiap sekolah tergantung dari daya dukung sekolah. Untuk memperoleh hasil nilai yang sesuai dengan tingkat

nasional maka diharapkan kerja sama segala pihak yaitu sekolah, guru, siswa, dan orang tua serta masyarakat.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ternyata hasil belajar membuat busana wanita siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Muara Bungo masih rendah. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai rapor semester siswa untuk Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	
		< 7	7-10
XI Bus	25	14	11

Sumber: Nilai rapor mata pelajaran membuat busana wanita SMK Negeri 3 Muara Bungo

Jika dilihat hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran membuat busana wanita kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Muara Bungo, yang dinilai dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang digabung menjadi nilai hasil belajar pada mata pelajaran membuat busana wanita umumnya belum mencapai target yang diisyaratkan yaitu nilai minimal pada program Produktif adalah angka tujuh. Nilai yang diberikan kepada siswa pada rapor berbentuk angka dengan rentangan 1-10.

Sehubungan dengan hal ini menurut Dalyono (1996:55) rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1). Faktor Internal (yang berasal dari diri sendiri) yang meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, motifasi dan sikap belajar.
- 2). Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri sendiri) yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor internal yakni sikap belajar merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan kadar keberhasilan seseorang bersikap positif terhadap suatu pelajaran, seperti mau mempelajari apa yang sudah dipelajari maka aktifitas belajarnya juga akan baik dan begitu sebaliknya. Faktor eksternal juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan hasil belajar siswa seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Abdulsyani dalam Irawati (2004:11) Keadaan sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal.

Orang tua adalah orang yang pertama kali yang dikenal oleh anak diwaktu ia dilahirkan ke dunia ini. Orang tua harus bertanggung jawab terhadap anaknya yang berupa mengasuh, memelihara dan membesarkan dalam arti yang luas. Tanpa campur tangan orang tua terhadap anaknya apa lagi terhadap pendidikan, mungkin tidak akan terlaksanakan dengan baik.

Keadaan ekonomi orang tua siswa turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana belajar yang akan memudahkan siswa dalam meningkatkan proses belajar. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai hubungan yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Sebagaimana dikatakan oleh Shochib dalam Riadewi (2005:3) ‘semakin tinggi pendidikan orang tua semakin berkualitas perhatian yang diberikan kepada anaknya, semakin sibuk orang tua dalam bekerja semakin

sedikit perhatian yang diberikan kepada anaknya. Semakin banyak penghasilan orang tua semakin mudah memenuhi kebutuhan prasarana dan sarana belajar anaknya”.

Orang tua yang berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah akan berbeda dalam cara mendidik anaknya. Anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan relatif rendah sehingga mengakibatkan orang tua tidak memahami permasalahan pendidikan anaknya dan bersikap acuh terhadap pendidikan anaknya. Hal ini mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, akibatnya akan terganggu pendidikan anak tersebut. Tetapi bagi anak yang orang tuanya memiliki pendidikan yang relatif tinggi mereka akan memperoleh motivasi dan perhatian dari orang tuanya. Hal ini justru disebabkan orang tua mereka benar-benar mengetahui tentang permasalahan pendidikan anaknya. Soedijarto dalam Arman (2005:25) mengatakan bahwa “pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan dapat menghasilkan hasil belajar anak yang tinggi pula “. Menurut Zahri dalam Angraini (1999:8) bahwa orang tua yang berpendidikan akan lebih banyak berbuat dalam membantu perkembangan anak mereka dibandingkan dengan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dapat menghasilkan hasil belajar anak yang tinggi. Orang tua yang berlatar belakang pendidikan yang lebih baik akan baik pula

hasilnya jika dibandingkan dengan orang tua siswa yang berlatar belakang pendidikan kurang baik atau rendah.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SMK Negeri 3 Muara Bungo, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Berkaitan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: “ **Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 3 Muara Bungo.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa masih memiliki hasil belajar rendah.
2. Tingkat ekonomi orang tua siswa yang berbeda.
3. Hasil belajar di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar individu.
4. Tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan orang tua siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mencakup: Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 3 Muara Bungo, meliputi tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tentang status sosial ekonomi (tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua) siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Muara Bungo ?

2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Muara Bungo?
3. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Muara Bungo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan tentang status sosial ekonomi orang tua siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Muara Bungo.
2. Untuk mendeskripsikan tentang hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Muara Bungo.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita siswa kelas XI program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Muara Bungo.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kepala sekolah SMK Negeri 3 Muara Bungo sebagai pertimbangan dan masukan guna terlaksananya pembelajaran pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita dengan baik dan lancar.
2. Guru SMK Negeri 3 Muara Bungo sebagai penanggung jawab terhadap mutu proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan dalam upaya

meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita.

3. Bagi peneliti sendiri, untuk mengetahui dibidang karya tulis ilmiah sekaligus syarat yang digunakan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Jurusan Kesejahteraan Keluarga.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita

Hasil belajar mata pelajaran membuat busana wanita dapat dinyatakan dalam 3 kategori yakni ujian teori, tugas- tugas praktek dan ujian uji kompetensi (praktek). Pada ujian teori siswa diberikan butir-butir soal yang harus dijawab sesuai dengan kompetensi yang diberikan. Nilai dari pelaksanaan ujian teori nantinya akan digabung dengan pelaksanaan ujian uji kompetensi (praktek). Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)“standar nilai yang sesuai dengan standar kompetensi adalah $\geq = 7,00$ ”.

Ujian mata pelajaran membuat busana wanita hasil dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran membuat busana, dimana ujian uji kompetensi dilaksanakan dengan proses yang sistematis. Dimulai dari persiapan, proses, hingga evaluasi. Total seluruh aspek yang dinilai dibagi 3, keseluruhan nilai yang didapat menjadi hasil uji kompetensi. Nilai mata pelajaran membuat busana wanita yang harus dikuasai oleh siswa adalah 7,00. Jika siswa tidak mencapai nilai minimal 7,00 maka siswa tersebut belum bisa dinyatakan menguasai kompetensi. Sama halnya dengan uji teori, uji kompetensipun jika tidak memenuhi kriteria, maka akan diadakan remedial.

Hasil dari uji kompetensi dan hasil dari ujian teori tersebutlah yang akan menjadi hasil belajar Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita dan ditambahkan dengan tugas-tugas hasil praktek. Penggabungan nilai tersebut akan terwujud dalam satu nilai kompetensi produktif pada mata pelajaran membuat busana wanita yang dicantumkan dalam rapor siswa.

Adanya keterkaitan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 3 Muara Bungo. Adapun indikator dalam status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua.

2. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk lain. Para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi belajar seperti dikemukakan oleh Menurut Hamalik (2001:29) bahwa “belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan dengan adanya perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh”. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Soedjanto (1990:21) bahwa “belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia”.

Berdasarkan pendapat yang telah di uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari belajar.

Untuk mengetahui apakah proses belajar yang telah dilakukan telah berhasil atau tidak maka terlebih dahulu perlu diketahui hasil belajar yang telah diperoleh oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah.

Hasil belajar ini dapat diperoleh melalui penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1999:7) “tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui apakah materi yang sudah diberikan telah dipahami siswa dan apakah metoda yang digunakan sudah tepat atau belum”. Menurut Nasoetion (1990:8) mengatakan “Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan melalui pengukuran hasil belajar”.

Dari pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu bukti berhasil atau tidaknya seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi, dan hasil belajar tersebut dinyatakan berupa angka. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) “standar nilai yang sesuai dengan standar kompetensi adalah $\geq 7,00$ ”.

Hasil belajar dapat diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk menilai bagaimana pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan serta sikap siswa selama waktu tertentu. Hasil belajar siswa juga dapat digunakan untuk memberikan simulasi kepada peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Untuk menemukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan

siswa dalam mengikuti program pendidikan serta ditemukan penyelesaiannya. Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang akan dicapai melalui proses belajar. Menurut Bloom (dalam Sardiman, 2003:23) mengemukakan hasil belajar terdiri dari 3 kemampuan yaitu :

- a. Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan dalam mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan intelegensi.
- b. Kemampuan afektif, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan sikap kejiwaan seperti cenderung akan minat dan motivasi.
- c. Kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan dan fisik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar disekolah adalah suatu faktor penentu penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik dalam kegiatan belajar, dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap maupun kemampuan akan kompetensi yang ditempuhnya.

Di SMK Negeri 3 Muara Bungo, hasil belajar siswa diwujudkan dalam bentuk nilai rapor, yaitu gabungan nilai yang diperoleh selama proses belajar menjadi nilai akhir pada setiap mata pelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar membuat busana wanita yang merupakan hasil kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar berupa hasil akhir dari gabungan nilai tugas-tugas, nilai ulangan, nilai ujian dan nilai praktik yang dituangkan dalam rapor. Nilai rapor tersebut dinyatakan berupa angka, dengan rentangan 1-10 yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam satu semester. apabila siswa tidak memenuhi standar kompetensi maka tidak bisa dinyatakan lulus dan

melanjutkan pada tingkatan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Standar Penilaian Kompetensi Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

No	Normatif/Adaptif	Produktif	Huruf/Predikat
1.	9.00-10.00	9.00 – 10.00	A (Lulus Amat Baik)
2.	7.51 - 8.99	8.00 – 8.99	B (Lulus Baik)
3.	6.00 - 7.50	7.00 – 7.99	C (Lulus Cukup)
4.	0.00 – 5.99	0.00 – 6. 99	D(BelumLulus)

Sumber: Buku Laporan Pendidikan SMK

Prioritas utama pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah kompetensi produktif yang teraplikasi dalam bentuk penilaian hasil belajar praktek. Penilaian hasil belajar untuk kompetensi produktif baik teori ataupun praktek dilakukan dengan secara tertulis dan lisan yang terwujud dalam bentuk soal-soal tes. Soal- soal yang diberikan biasanya berbentuk essay yang menuntut penjelasan dan pemahaman dari siswa untuk menyelesaikan soal tersebut. Dalam bentuk lain soal yang diberikan adalah dalam bentuk objektif yang memerlukan jawaban pasti dengan butir-butir pertanyaan yang konkrit. Untuk penilaian secara lisan dapat dilakukan secara langsung dengan siswa yang bersangkutan. Hal tersebut terwujud dalam bentuk interview (wawancara).

Pada penilaian hasil belajar praktek secara umum dibagi atas persiapan, proses, penataan dan penyajian. Keempat poin tersebut disatukan menjadi sebuah hasil belajar praktek yang nantinya juga akan digabung bersama nilai teori. Setelah kedua nilai digabung maka nilai akhir yang didapat adalah nilai yang akan dimasukkan dalam buku laporan

penilaian hasil belajar siswa yang akan diberikan dalam jangka waktu tertentu.

3. Status Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani dalam Irawati (2004:11) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal. Sosial ekonomi merupakan posisi atau kedudukan dari warga masyarakat yang bersumber dari corak sistem sosial dan pengalokasian sumber-sumber daya ekonomi berupa tingkat pendapatan dan kebutuhan relatif seperti pemilikan kekayaan atau fasilitas (Ahmadi, 2003:327).

Status sosial ekonomi menurut Narwoko dalam Suryanto (2006:172) adalah “ Pelapisan kelas atau kedudukan yang didasarkan pada jabatan atau pekerjaan, pendidikan, pendapatan, penguasaan atau barang dan jasa berupa pemilikan kekayaan dan penghasilan, termasuk pemilikan aset produksi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal. Adapun Indikator dalam penelitian ini adalah pada tingkat pendidikan dan pendapatan.

a. Faktor - faktor yang Menentukan Keadaan Sosial Ekonomi.

Berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajatnya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan dan peranan. Sesuai dengan hasil yang dikutip dari [http://sijenius.wordpress.com/faktor keadaan ekonomi](http://sijenius.wordpress.com/faktor-keadaan-ekonomi) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 2 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua, sesuai dengan indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan yang pernah atau dilalui oleh orang tua siswa. Pendidikan menurut UU NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Soedijarto (1993:50) Pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan mertabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat, artinya pendidikan terjadi melalui interaksi insani tanpa batasan ruang dan waktu. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah saja, namun pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, lalu diperkaya dilingkungan masyarakat dan hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Gaffar (1997:80) Pendidikan adalah Suatu proses pengembangan manusia hingga manusia itu tumbuh secara optimal sebagai manusia yang tumbuh dan matang, berfikir matang, pengetahuan matang, perasaan matang dan kemampuan yang matang.

Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Lebih lanjut Hadji (1995:12) mengklasifikasikan pendidikan dalam 3 bagian:

a) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan berstruktur dan berjenjang atau bertingkat dalam periode waktu-waktu tertentu, yang terdiri atas pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU No. 20 Tahun 2003).

b) Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang tidak diberikan pada waktu tertentu, tetapi dialami sepanjang hidup, mungkin dari pengalaman sehari-hari, dari alam sekitarnya misalnya dari keluarga, tetangga, pasar dan masyarakat.

c) Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan tidak formal yang dapat dilaksanakan tidak secara terstruktur dan berjenjang (UU No.20 Tahun 2003). Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan

potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara teratur, dengan sadar dilakukan, tetapi tidak terlalu ketat mengikuti peraturan-peraturan yang tepat, seperti pada pendidikan formal di sekolah (Ahmadi, 2003:135). Karena pendidikan nonformal pada umumnya dilaksanakan tidak dalam lingkungan fisik sekolah, maka pendidikan nonformal diidentikan dengan pendidikan luar sekolah. Oleh karena pendidikan nonformal dilakukan di luar sekolah, maka sasaran pokok adalah anggota masyarakat. Sebab itu program-program pendidikan nonformal harus dibuat sedemikian rupa agar bersifat luwes, tetapi lugas, namun tetap menarik minat para konsumen pendidikan.

Tujuan terpenting dari pendidikan nonformal adalah program-program yang didasarkan kepada masyarakat harus sejalan dan terintegrasi dengan program-program pembangunan yang dibutuhkan oleh rakyat banyak. Menurut Yapta dalam Kardinal (1999:15) bahwa tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari – sehari baik di lingkungan sekolah ataupun dirumah tangga.

Jenjang atau tingkat pendidikan yang diselesaikan orang tua dari siswa dapat dikelompokkan atas beberapa tingkat. Menurut Amran (1993:20) “ Tingkat pendidikan formal orang tua dapat dikelompokkan

atas: (a) tamat atau tidak tamat Sekolah Dasar, (b) tamat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, (c) tamat Sekolah Lanjutan Atas, (d) tamat Sarjana”.

Jadi yang di maksud dengan tingkat pendidikan orang tua disini adalah sejauh mana atau sampai tingkat mana orang tua dapat menyelesaikan pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka respon, perhatian dan didikan dari orang tua terhadap anaknya akan semakin baik.

Pendidikan sangat penting dilakukan, menurut Uhbiyati (1997:73) ini dapat dilihat dari 2 segi:

a) Segi anak

Anak adalah makhluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan sangat penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya baik untuk mempertahankan hidupnya, maupun untuk merawat diri, semuanya bergantung pada orang tua.

b) Segi orang tua

Pendidikan adalah karena dorongan hati nuraninya yang terdalam yang mempunyai sifat kodrati untuk mendidik anaknya baik dari segi fisik, sosial, emosi, maupun intelegensi agar memperoleh keselamatan, kepandaian dan agar mendapatkan kebahagiaan hidup yang mereka idamkan.

Dari beberapa kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu tidak hanya dilakukan disekolah saja, tetapi yang paling pertama dan utama yaitu pendidikan keluarga dirumah oleh orang tua. Orang tualah yang akan membentuk atau mengarahkan watak dan moral anaknya.

Orang tua yang berpendidikan akan berbeda cara mendidik anaknya dengan orang tua yang tidak berpendidikan, sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Soedijarto (1993:17) bahwa Pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan menghasilkan hasil belajar anak yang lebih tinggi. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa latar belakang pendidikan orang tua ada kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anaknya. Siswa yang berasal dari keluarga yang berpendidikan relatif rendah mengakibatkan orang tua itu tidak memahami permasalahan pendidikan anaknya dan kurang acuh terhadap pendidikan anaknya.

Hal demikian akan melemahkan motivasi anak untuk belajar, akibatnya akan terganggu proses belajar anak tersebut, akan tetapi bagi siswa yang pendidikan orang tuanya relatif tinggi, mereka akan memperoleh motivasi, perhatian dari orang tuanya karena orang tua mereka benar – benar mengetahui tentang permasalahan pendidikan anaknya, siswa demikian akan memiliki cara belajar yang baik yang akan berpengaruh pada hasil belajar mereka.

2) Pendapatan Orang Tua

Setiap keluarga mempunyai sumber pendapat yang berbeda-beda. Menurut Surakhmad dalam Eva (2006:25) bahwa “pendapatan adalah semua hasil yang diterima oleh semua anggota keluarga melalui berbagai jenis usaha kegiatan ekonomi”. Tingkat Pendapatan dapat dilihat dari jumlah uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Pendapatan berupa uang yang sifatnya reguler sebagai balas jasa dari sebuah kegiatan usaha. Menurut Sumadi (1998:93) bahwa:

Pedapatan dikelompokan menjadi 3 bagian yaitu pendapatan berupa uang dan pendapatan berupa barang. Pendapatan berupa uang yaitu pendapatan yang diperoleh dari: (1) gaji atau upah yang mncakup kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang. (2) usaha sendiri mencakup: hasil bersih usaha sendiri dan penjualan dari kerajinan rumah tangga. (3) Dari investasi yaitu kekayaan yang diperoleh dari hak milik tanah, upah dan gaji yang diterima berupa beras, pengobatan, transportasi, dan juga barang yang diproduksi serta dikonsumsi oleh rumah tangga.

Menurut Kartono dalam Rezkianti (2000:16) pendapatan adalah “ Jumlah penghasilan yang diterima seseorang dalam setiap bulan “. Pendapatan adalah jumlah atau rata-rata perolehan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu atau setiap satu bulan. Jumlah pendapatan dapat diukur dari jumlah perolehan uang setiap bulan oleh orang tua atau keluarga tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi (1983:96) yang menyatakan “Pendapatan keluarga adalah tercakup dengan nilai uang”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran tingkat pendapatan orang tua yang dimaksud adalah penghasilan atau imbalan yang diterima orang tua selama satu bulan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan, baik dari sektor formal dan informal selama satu bulan dalam satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan penduduk sendiri dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Menurut Sumardi dalam Yerikho (1998:22) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Tabel 3. Kelompok Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Interval Pendapatan
Rendah	< Rp. 1.000.000
Menengah	Rp. 1.000.001 – Rp. 2.999.000
Tinggi	> Rp. 3.000.000

Sumber: *Biro Pusat Statistik (BPS) Muara Bungo Tahun 2010.*

Tinggi rendahnya pendapatan orang tua memiliki kaitan dengan keberhasilan anak. Keluarga yang mampu atau berpenghasilan cukup,

cenderung melengkapi fasilitas guna memenuhi kebutuhan anaknya. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Slameto dalam Eva (2006:67) menyatakan bahwa:

Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi anak. Pendapatan orang tua yang tinggi memacu anak untuk punya kehidupan yang lebih baik. Melahirkan kecenderungan hati dan sikap yang positif, berarti seseorang yang berminat terhadap sesuatu hal akan menggunakan waktunya untuk menggeluti sesuatu bidang yang akan memberikan hasil yang optimal

Bila dikaitkan dengan hasil belajar siswa maka dibutuhkan dukungan dari orang tua seperti dukungan finansial guna menunjang hasil belajar siswa tersebut. Pemenuhan kebutuhan siswa dalam belajar tentu dapat dipenuhi oleh orang tua dengan kemampuan ekonomi yang baik. Pemenuhan kebutuhan ini dapat berupa modal, kebutuhan alat dan bahan ataupun kebutuhan yang lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang memiliki orang tua dengan pendapatan yang tinggi mampu melengkapi kebutuhan anaknya dalam belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

4. Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Hasil Belajar Membuat Busana Wanita

Keluarga dengan pendapatan cukup atau tinggi pada umumnya akan lebih mudah memenuhi segala kebutuhan sekolah dan keperluan lain. Berbeda dengan keluarga yang mempunyai penghasilan relatif rendah, pada umumnya mengalami kesulitan dalam pembiayaan sekolah, begitu

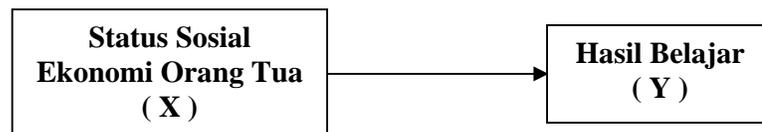
juga dengan keperluan lainnya. Menurut Hamalik 1999 dalam <http://blogspot.keadaan sosial ekonomi.com/> mengatakan bahwa keadaan sosial ekonomi yang baik dapat menghambat ataupun mendorong dalam belajar. Masalah biaya pendidikan juga merupakan sumber kekuatan dalam belajar karena kurangnya biaya pendidikan akan sangat mengganggu kelancaran belajar. Salah satu fakta yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak adalah pendapatan keluarga. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa di sekolah, karena segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan akan membutuhkan sosial ekonomi orang tua.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penelitian ini status sosial ekonomi orang tua menjadi variabel (X) yang memiliki hubungan dengan hasil belajar sebagai variabel (Y). Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur apakah ada hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

Tingkat pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan yang pernah atau dilalui oleh orang tua siswa. Pendapatan orang tua adalah semua hasil yang diterima orang tua berdasarkan kegiatan ekonomi yang dilakukannya. Tinggi rendahnya pendapatan orang tua memiliki kaitan dengan keberhasilan anak. Keluarga yang mampu atau berpenghasilan cukup, cenderung melengkapi fasilitas guna memenuhi kebutuhan anaknya.

Untuk itu indikator yang penulis maksud dalam hal ini adalah tentang tingkat pendapat orang tua dan tingkat pendidikan orang tua. Maka dapat digambarkan secara skematis Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 3 Muara Bungo.



Gambar. 1. Kerangka Konseptual

Kerangka di atas menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua variabel X dan hasil belajar sebagai variabel Y. Selanjutnya kerangka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara kedua variabel.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian adalah:

Ho : Tidak terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat busana wanita di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

Ha : Terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi orang tua dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran membuat busana wanita di SMK N 3 Muara Bungo.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Muara Bungo dapat dikelompokkan dalam 3 kriteria yaitu 1 orang siswa (4%) status sosial ekonomi orang tuanya masuk kriteria tinggi, 20 siswa (80%) status sosial ekonomi orang tuanya masuk kriteria menengah dan 4 siswa (16%) status sosial ekonomi orang tuanya masuk kriteria rendah.
2. Hasil belajar siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Muara Bungo dapat dikelompokkan dalam 4 kriteria yaitu tidak ada siswa yang hasil belajarnya amat baik, 1 orang siswa (4%) hasil belajarnya masuk kriteria baik, 10 siswa (40%) hasil belajarnya masuk kriteria cukup baik dan 14 siswa (56%) hasil belajarnya masuk kriteria belum baik.
3. Status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dihitung dengan koefisien korelasi model *summary* dengan nilai $r_{xy} = r_{hitung} (0.506) > r_{tabel} (0.396)$.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sehubungan dengan Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK negeri 3 Muara Bungo antara lain:

1. Bagi sekolah, disarankan kepada kepala sekolah agar menyediakan sarana belajar siswa bagi yang belum memiliki agar siswa dapat melanjutkan proses belajar mengajar bagi siswa, terutama sarana pada saat praktik Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita dan dapat memberikan beasiswa bagi orang tua yang ekonominya rendah sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Orang tua sebaiknya memperhatikan kebutuhan anaknya agar anaknya dapat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan mendapat hasil belajar yang baik.
3. Bagi peneliti, selanjutnya agar lebih memperluas kajian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Karena diduga masih banyak faktor-faktor lain yang memberi hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar yang belum terungkap dalam penelitian ini.
4. Bagi pemerintah disarankan agar memperluas atau menambah lowongan pekerjaan sehingga tidak banyak masyarakat yang tidak bekerja.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 3 Muara Bungo ”.

Sholawat beriring salam semoga selalu dilimpahkan oleh Allah SWT terhadap junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan jiwa raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliah ke kehidupan yang penuh cahaya ilmu pengetahuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Rahmiati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan meluangkan waktu kepada penulis, sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yenni Idrus, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas teknik Universitas negeri padang dan selaku Penasehat Akademis

(PA), yang sangat membantu memberi motivasi, bimbingan, arahan dan meluangkan waktu kepada penulis.

4. Ibu Dra. Sofnitati, selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh staf dosen dan karyawan Jurusan Kesejahteraan Keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.
6. Teristimewa buat Ayahanda dan Ibunda tercinta, abang dan kakak tersayang terima kasih atas dorongan moril dan materil serta seluruh cinta, sayang dan pengertiannya.
7. Bapak Kepala Sekolah, Guru dan Staf SMK Negeri 3 Muara Bungo yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian ini.
8. Para sahabat dan teman-teman mahasiswa transfer angkatan 2008 yang telah memberikan bantuan, motivasi, canda dan tawanya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Siswa kelas XI Jurusan Tata Busana di SMK Negeri 3 Muara Bungo.

Dalam penyusunan skripsi ini takkan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah SWT penulis mohon semoga apa yang telah diusahakan dapat bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis. Amin.

Padang, Mei 2011

Penulis

ABSTRAK

SILVIA, 2011. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita Di SMK Negeri 3 Muara Bungo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua siswa dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Membuat Busana Wanita siswa kelas XI program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Muara Bungo tahun ajaran 2009/2010. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Tata Busana SMK Negeri 3 Muara Bungo yang jumlahnya 25 siswa. Sampel penelitian diambil dari seluruh populasi dijadikan objek penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua (X) dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa (Y). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam bentuk kuesioner/angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, persentase, uji t.

Status sosial ekonomi orang tua siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Muara Bungo dapat dikelompokkan dalam 3 kriteria yaitu 1 orang siswa (4%) status sosial ekonomi orang tuanya masuk kriteria tinggi, 20 siswa (80%) status sosial ekonomi orang tuanya masuk kriteria menengah dan 4 siswa (16%) status sosial ekonomi orang tuanya masuk kriteria rendah.

Hasil belajar siswa Kelas XI Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Muara Bungo dapat dikelompokkan dalam 4 kriteria yaitu tidak ada siswa yang hasil belajarnya amat baik, 1 orang siswa (4%) hasil belajarnya masuk kriteria baik, 10 siswa (40%) hasil belajarnya masuk kriteria cukup baik dan 14 siswa (56%) hasil belajarnya masuk kriteria belum baik. Status sosial ekonomi orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang dihitung dengan koefisien korelasi model *summary* dengan nilai $r_{xy} = r_{hitung} (0.506) > r_{tabel} (0.396)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta
- Gaffar, Abdoeh. (1997). *Pendidikan Indonesia dan Kemajuan Bangsa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, (2002).*Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hadji, Maliki. (1995). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- <http://dahlanforum.wordpress.com/2010/pendapatan/>
- <http://sijenius.wordpress.com/2010/10/18/pendapatan-pengertian-dan-pengakuan/>
- Irawati, Aryana. 2004. *Hubungan Antara Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas III Program Keahlian Tekstil SMK Negeri 2 Jepara Tahun Ajaran 2003 / 2004*. Semarang: Skripsi SI Uneversitas Negeri Semarang.
- Kountur, Ronny. (2007). *Metode Penelitian Edisi revisi*. Jakarta: PPM
- Murnialis (2003). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMU Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*.
- Misnaliza Musa (2000). *Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP N 1 Sungai Lasi Kabupaten Solok Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Nasution. 1990. *Didaktik Azas – Azas Mengajar*. Bandung : Bina Aksara.
- Narwoko – Bagong Suyanto. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (edisi kedua). Jakarta: Kencana.